

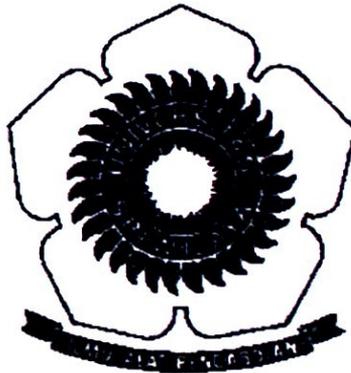
S
331.2107
Nugy
a
2008

16178
16540

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DAN
INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP OUTPUT, PENDAPATAN
TENAGA KERJA DAN KESEMPATAN KERJA SELURUH SEKTOR DI
INDONESIA**



**Disusun Oleh:
YOGA PRIMA NUGRAHA
01013120044**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2008**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPEREHENSIF

NAMA : YOGA PRIMA NUGRAHA
NIM : 01013120044
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN SEKTOR
PERTANIAN DAN INDUSTRI PENGOLAHAN
TERHADAP OUTPUT, PENDAPATAN TENAGA
KERJA DAN KESEMPATAN KERJA SELURUH
SEKTOR DI INDONESIA.

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komperehensif pada tanggal
20 Februari 2008 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komperehensif
Inderalaya, 20 Februari 2008

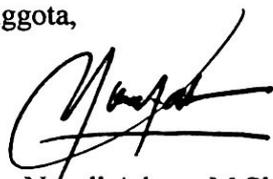
Ketua,


Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP.131411409

Anggota,


Dra. Sa'adah Yuliana,
M.Si
NIP.131885904

Anggota,


Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP.131801648

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Taufiq Marwa, Msi
NIP.132050493

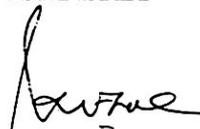
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

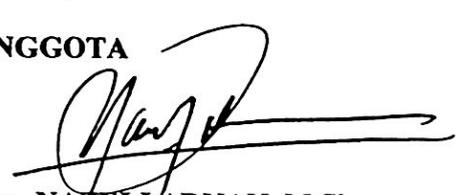
NAMA : YOGA PRIMA NUGRAHA
NIM : 01013120044
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISA DAMPAK PERTUMBUHAN SEKTOR
PERTANIAN DAN INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP OUTPUT,
PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA TAHUN
2009

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL : 05 FEBRUARI 2008 KETUA PANITIA


Drs. FACHRIZAL BACHRI, M.Sc
NIP. 131411409

TANGGAL : 05 FEBRUARI 2008 ANGGOTA


Drs. NAZELI ADNAN, M.Si
NIP. 131801648

MOTTO :

“ Aku telah menyiapkan banyak kesempatan untuk menjadi kebanggaan. Mungkin karena cara berpikirku yang berbeda dan aku hampir selalu memilih jalan yang ‘tidak biasa’. Tapi ... aku masih terus percaya bahwa jalan ini bisa membawaku menemukan kebanggaanku sendiri, semoga ...”.

Yoga Prima Nugraha

Kupersembahkan kepada :

- ◆ Allah SWT
- ◆ Alm Kakekku H. Gusti Sastra
- ◆ Ibuku Ida Fitriani Gusti
- ◆ Tante Hermiani Gusti
- ◆ Bapakku R. Guntur
- ◆ Saudara-saudaraku
- ◆ Almamaterku

Ringkasan

YOGA PRIMA NUGRAHA. *Analisis Dampak Pertumbuhan Output Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Terhadap Output, Pendapatan dan Kesempatan Kerjaq Seluruh Sektor di Indonesia (dibimbing oleh Fachrizal Bachri, (alm) Hennys Mulia dan Nazeli Adnan).*

Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dampak multiplier pertumbuhan output sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap output, pendapatan tenaga kerja dan kesempatan kerja seluruh sektor di Indonesia tahun 2005 – 2009.

Penelitian ini menggunakan analisa input-output dengan bantuan tabel input-output updating Indonesia 2005 dan target pertumbuhan ekonomi pemerintah yang terdapat dalam RPJM 2005. Sebelum melakukan analisis, data dikelompokkan dari 66 sektor menjadi 9 sektor.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa kontribusi Nilai Tambah Bruto (NTB) sektor pertanian terhadap pembentukan PDB Indonesia terus mengalami penurunan dari sebesar 16,2 persen pada tahun 2005 menjadi hanya sebesar 14,6 persen pada 2009. Hasil ini bertolak belakang dengan kontribusi NTB sektor industri pengolahan yang mengalami terus meningkat dari sebesar 29,5 pada tahun 2009 menjadi 31,7 pada 2009. Sedangkan kondisi permintaan akhir dalam penggunaan PDB Indonesia masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 62,63 persen pada tahun 2009 yang kemudian diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto yaitu sebesar 27,28 persen.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pertumbuhan output sektor industri pengolahan mempunyai efek multiplier yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan output sektor pertanian. Pada tahun 2009, tumbuhnya output sektor industri pengolahan mampu menciptakan kesempatan kerja baru sebanyak 13,8 juta atau sebesar 13,02 persen dari jumlah seluruh kesempatan kerja yang ditargetkan pemerintah pada tahun 2009 yaitu sebesar 106,6 juta orang sedangkan sektor pertanian hanya sebesar 3,3 juta. Kemudian pertumbuhan output kedua sektor tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja seluruh sektor. Rata-rata setiap tenaga kerja pada tahun 2009 mendapat kenaikan pendapatan sebesar Rp. 82.989,4 karena tumbuhnya output sektor pertanian dan sebesar Rp. 181.801,52 karena tumbuhnya output sektor industri pengolahan.

Kata kunci : Dampak multiplier, analisa input-output, pertumbuhan sektoral.

Summary

YOGA PRIMA NUGRAHA. Analysis of Impacts of Agricultural and Manufacture Industrial Sector's Output Growth to Output, Income, and Job Opprotunities in All Sectors of Indonesia (dirrected by Fachrizal Bachri, (alm) Hennys Mulia, and Nazeli Adnan).

This paper was written based on the research which intends to study multiplier impacts of agricultural and manufacture industrial output growth to output, income, and job opprotunities in all sectors of Indonesia 2005 – 2009.

This research used input-output analisys by using Indonesian updating input-output table 2005, and the target of government economic which was provided in RPJM in 2005. Before analizing, data were grouped from 66 sectors to 9 sectors.

The beginner result of research showed gross added value in agricultural sector contributed to Indonesian Gross Domestic Product forming, it was decrease in 2005 untill 2009 about 16,2 percent to 14,6 percent. This result was different with contribution of gross added value in manufacture industrial sector, in 2005 untill 2009 was increase from 29,5 percent to 31,7 percent. While, final demand condition in using Indonesian Gross Domestic Product was still dominated by domestic consumption about 62,63 percent in 2009, which was also followed by the current budget about 27,28 percent.

Further result of research showed multiplier impact of manufacture industrial sector's output growth was bigger than agricultural sector's output growth. In 2009, output growth of manufacture industrial sector also created new job opportunities about 13,8 millions or 13,02 percent from the total of job oportunites which would be reached by governer in 2009 about 106,6 miliions peoples, and in agricultural sector was only 3,3 millions. The output growth of those sectors also influented the increasing of the labour's income in all sectors. In 2009, mean of each labour got income increasing because of agricultural sector's ouput growth was about 82.989,4 rupiahs and manufacture industrial sector's output growth was about 181.801,52 rupiahs.

Key words : multiplier impact, input-output analysis, sectoral growth.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul : *"Analisis dampak pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap output, pendapatan tenaga kerja dan kesempatan kerja seluruh sektor di Indonesia"*.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Inderalaya.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya, dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Pada akhirnya dengan kerendahan hati, maaf atas segala kekurangan, kesalahan, kelemahan, dan keterbatasan penulis. Terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang diberikan.

Palembang, Februari 2008

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Analisis dampak pertumbuhan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap output, pendapatan tenaga kerja dan kesempatan kerja seluruh sektor di Indonesia”*, dalam rangka melengkapi syarat akhir dalam mencapai gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya DR. Syamsurijal, AK.
2. Dr Taufiq Marwa, M.si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Drs. Fachrizal Bachri, M.sc, (alm) Drs. Hennys Mulia, MA selaku pembimbing skripsi.
4. Drs Nazeli Adnan M.si selaku sekretaris jurusan, pembimbing akademik dan pembimbing skripsi.
5. Dra. Sa'adah Yuliana, M.si selaku dosen penguji.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen staf pengajar serta karyawan-karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Rasa terima kasih yang dalam juga ditujukan kepada :

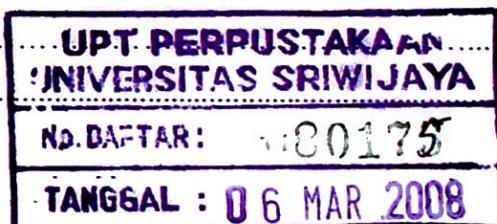
1. Kedua orang tuaku R Guntur dan Ida Fitriani Gusti
2. (Alm) kakekku H. Gusti Sastra, Eyang Hj. Sriati Gusti dan tante Hermiani Gusti yang berperan sangat besar dalam perjalanan studiku.
3. Matinku Tina Gusti, butuh waktu untuk mengetahui bahwa ternyata matin juga perhatian dan sayang padaku.
4. Adik-adikku Ade Gita Pramadiana & Ranti Sari Pratiwi, Trie Nenny Febrianti, Pradina Utami, Bungas Sabrina, M. Ershad, Rosyad Septiansyah, Ragil Farhandimas Rizki,
5. Wie..my own nurse!!
6. Sahabatku Nabil Zamzami, satu-satunya teman curhatku
7. Sahabatku Erytodes dan Ncis yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini
8. Adit, Jody, Fajrin n Nanang, orang-orang terbaik untuk berjuang bersamaku.
9. Adik'ku Adit X – Hood EP 2007
10. Seluruh anak-anak EP 2001
11. Teman-temanku di FE Unsri semua jurusan.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Palembang, Februari 2008

Yoga Prima Nugraha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori pertumbuhan ekonomi	14



2.1.1.1. Teori pertumbuhan klasik	14
2.1.1.2. Teori pertumbuhan schumpeter	14
2.1.1.2. Teori pertumbuhan harod-domar	14
2.1.2. Pendapatan nasional	15
2.1.3. Eksternalitas	15
2.1.4. Teori input-output	17
2.2. Penelitian terdahulu	21
2.3. Kerangka pikir	26
2.4. Hipotesis	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2. Jenis dan Sumber Data	28
3.3. Teknik Analisis	29
3.3.1. Analisa input output.....	29
3.3.1.1. Neraca Transaksi	29
3.3.1.2. Koefisien teknis dan model IO.....	33
3.3.1.3. Model terbuka dan model tertutup	42
3.3.1.4. Analisa dampak multiplier	46
3.4. Batasan Operasional Variabel	55
BAB IV. GAMBARAN UMUM	
4.1. Keadaan perekonomian Indonesia 2000 - 2003.....	56
4.1.1. Keadaan ekonomi makro	56
4.1.2. Kondisi sektoral dan permintaan akhir	58
4.2. Pertumbuhan ekonomi 2006 – 2009	62
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Perbandingan proyeksi jumlah output tahun 2009	65

5.2. PDB dan Nilai Tambah Bruto (NTB) Sektoral	67
5.2.1 Distribusi PDB dan NTB 2005	67
5.2.2. Proyeksi PDB dan NTB 2007 – 2009	68
5.3. Penggunaan PDB tahun 2005 - 2009	71
5.3.1. Penggunaan PDB tahun 2005	71
5.3.2 Proyeksi penggunaan PDB 2006 – 2009	72
5.4. Pertumbuhan sektor pertanian dan industri pengolahan 2005-2009	75
5.4.1. Sektor pertanian	75
5.4.2. Sektor industri pengolahan	76
5.5. Dampak pertumbuhan sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap output, income dan kesempatan kerja di Indonesia 2009	77
5.5.1. Sektor pertanian	77
5.5.1.1. Dampak terhadap output	77
5.5.1.2. Dampak terhadap income	80
5.5.1.3. Dampak terhadap kesempatan kerja	83
5.5.2. Sektor industri pengolahan	85
5.5.2.1. Dampak terhadap output	85
5.5.2.2. Dampak terhadap income	87
5.5.2.3. Dampak kesempatan kerja	90
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	92
6.2. Saran.....	93
 LAMPIRAN	94
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia menurut propinsi.....	6
Tabel 1.2. Jumlah output sektoral Indonesia	9
Tabel 2.1. Koefisien input tiga sektor produksi	18
Tabel 2.2. Tabel koefisien input tiga sektor produksi	18
Tabel 3.1. Neraca IO	25
Tabel 3.2. Tabel IO 2 sektor produksi	31
Tabel 3.3. Koefisien input	31
Tabel 3.4. Dampak output, income dan kesempatan kerja	48
Tabel 4.1. Realisasi target ekonomi makro Indonesia	57
Tabel 4.2. Pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha 2002-2003.	59
Tabel 4.3. PDB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 1999-2003	60
Tabel 4.4. Pendapatan nasional atas dasar harga berlaku tahun 1999- 2003	61
Tabel 4.5. Pendapatan nasional atas dasar harga konstan tahun 1999- 2003	62
Tabel 4.6. Realisasi dan proyeksi struktur ekonomi makro Indonesia ..	64
Tabel 5.1. Perbandingan jumlah output sektoral	57
Tabel 5.2. Nilai tambah bruto sektoral 2005	67
Tabel 5.3. Target pertumbuhan PDB sektoral pemerintah	68
Tabel 5.4. Proyeksi pertumbuhan PDB sektoral 2006-2009	70
Tabel 5.5. Penggunaan PDB berdasarkan tabel input output 2005	71
Tabel 5.6. Target pertumbuhan PDB sisi pengeluaran pemerintah	72
Tabel 5.7. Proyeksi penggunaan PDB 2006-2009	74

Tabel 5.8.	Pertumbuhan jumlah output sektor pertanian 2005 dan pro- yeksi pertumbuhan tahun 2006–2009	75
Tabel 5.9.	Pertumbuhan output sektor industri pengolahan 2005 dan proyeksi pertumbuhan tahun 2006-2009	76
Tabel 5.10.	Output multiplier sektor pertanian	78
Tabel 5.11.	Dampak pertumbuhan output sektor pertanian terhadap out- put sektor lain tahun 2005	79
Tabel 5.12.	Perkiraan Dampak Pertumbuhan Output Sektor Pertanian Terhadap output sektor lain 2006-2009	80
Tabel 5.13.	Income multiplier sektor pertanian	81
Tabel 5.14.	Dampak pertumbuhan output sektor pertanian terhadap pen- dapatan tenaga kerja seluruh sektor tahun 2005-2009	82
Tabel 5.15.	Kenaikan pendapatan setiap tenaga kerja sektor pertanian akibat pertumbuhan output sektor pertanian tahun 2005- 2009	83
Tabel 5.16.	Kenaikan pendapatan setiap tenaga kerja seluruh sektor akibat pertumbuhan output sektor pertanian tahun 2005- 2009	83
Tabel 5.17.	Employment multiplier sektor pertanian	84
Tabel 5.18.	Dampak kenaikan output sektor pertanian terhadap kesem- patan kerja seluruh sektor tahun 2005-2009.....	76
Tabel 5.19.	Output multiplier sektor industri pengolahan	86
Tabel 5.20.	Dampak pertumbuhan output sektor pertanian terhadap out- put sektor lain tahun 2005-2009	87
Tabel 5.21.	Income multiplier sektor industri pengolahan	88
Tabel 5.22.	Dampak pertumbuhan output sektor industri pengolahan terhadap pendapatan tenaga kerja seluruh sektor tahun 2005-2009	89

Tabel 5.23. Rata-rata kenaikan pendapatan tenaga kerja sektor industri pengolahan tahun 2005-2009	90
Tabel 5.24. Rata-rata kenaikan pendapatan tenaga kerja seluruh sektor tahun 2005-2009	90
Tabel 5.25. Employment multiplier sektor industri pengolahan	91
Tabel 5.26. Dampak pertumbuhan output sektor industri pengolahan terhadap kesempatan kerja seluruh sektor tahun 2005-2009	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Lingkaran kemiskinan	5
Gambar 2.1. Gambaran tingkat kepentingan faktor-faktor yang berpengaruh pada sistem yang dikaji.....	46
Gambar 2.2. Kerangka pikir	50
Gambar 5.1. Kurva Permintaan dan Penyediaan.....	65
Gambar 5.2. Kurva Permintaan Agregat Model Keynes	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode klasifikasi I-O 66 sektor dan 9 sektor

Lampiran 2. Tabel I-O Indonesia Updating 2005

Lampiran 3. Tabel Hasil Perhitungan Proyeksi I-O Indonesia Tahun 2009

Lampiran 4. Tabel Koefisien Input

Lampiran 5. Tabel Alokasi Output (9 Sektor)

Lampiran 6. Matriks Leontief $(I - A)^{-1}$

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Proses pembangunan ekonomi yang dilakukan merupakan langkah awal demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkesinambungan. Dimana pertumbuhan ekonomi ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat pendapatan riil perkapita¹. Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan perubahan ekonomi, social atau perubahan lain yang mengarah kepada kemajuan, pertumbuhan lalu dapat diukur secara objektif dengan melihat perubahan yang terjadi pada tenaga kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi². Prof Meier memberikan definisi pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan pendapatan atau output nyata perkapita dalam jangka waktu yang panjang³. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang melalui berbagai tahapan yang terjadi pada tenaga kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi yang disertai dengan kenaikan pendapatan atau output nyata perkapita.

¹ Soelistyo, Ekonomi Internasional, Buku 1, Edisi kedua, Liberty, 1989, Bab 5, Hal 156

² Jhingan, M L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi ke 16, Rajawali Pers, 1988, Bab 1, Hal 5-6

³ Ibid, Hal 7

Lebih lanjut mengenai tahapan pertumbuhan ekonomi, maka W W Rostow membaginya menjadi 5 bagian yaitu⁴ :

1. Masyarakat Tradisional
2. Prasyarat Tinggal Landas
3. Tinggal Landas
4. Dewasa (Maturity)
5. Masa Konsumsi Masal

Dalam kelima tahap tersebut, tahap kedua adalah langkah awal untuk menuju tahap tinggal landas yaitu tahap pertumbuhan ekonomi modern yang merupakan pertanda penting bagi kehidupan perekonomian suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi modern menurut Prof Simon Kuznets ditandai oleh ciri antara lain⁵: (1) Laju Pertumbuhan Penduduk dan Produk Perkapita yang tinggi, (2) Peningkatan Produktivitas, (3) Laju Perubahan Struktural Yang tinggi, (4) Urbanisasi, (5) Ekspansi Negara Maju, (6) Arus Barang, Modal dan Orang Antar bangsa. Dari keenam ciri tersebut, Kuznets lebih menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada kecepatan dari perubahan transformasi struktural, dimana didalamnya termasuk perubahan dari pertanian menuju industri dan kemudian jasa-jasa. Keseluruhan proses ini memerlukan tingkat urbanisasi yang tinggi (poin no 4), perubahan dari pekerja rumah menjadi buruh / karyawan dan juga memerlukan peningkatan peran dari lembaga pendidikan formal. Selain

⁴ Jhingan M L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi ke 16, Rajawali Pers, 1988, Bab 13, hal 179-196

⁵ Barro, Robert J, Economic Growth, Mc Graw-Hill Book Co, 1995, Hal 5

itu meningkatnya volume perdagangan dengan negara lain dan teknologi serta kesiapan pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan dan penyedia prasarana juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu menurut Kuznets, keenam ciri tersebut mempunyai kaitan dan hubungan sebab akibat yang dapat menyebabkan suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Suatu Negara harus memperhatikan bahwa proses pembangunan untuk memacu pertumbuhan yang tinggi tersebut harus bertumpu pada kemampuan perekonomian di dalam negeri. Pembangunan harus diprakarsai oleh negara tersebut dan tidak bertumpu pada kekuatan luar. Kekuatan luar seyogyanya hanya digunakan untuk merangsang dan membantu kekuatan nasional karena ketergantungan pada luar negeri akan mematikan prakarsa pembangunan dan memberikan kebebasan kepada investor asing untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang ada⁶. Selain itu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka setiap negara harus dapat memacu pertumbuhan faktor-faktor yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya sumber pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan atau kenaikan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi yang memungkinkan kenaikan produksi walaupun sumber daya yang digunakan tidak berubah⁷. Prof. W.A. Lewis dalam bukunya *The Theory of Economic Growth* mengemukakan hal yang hampir senada bahwa “pendorong utama pertumbuhan ekonomi ialah upaya untuk berhemat (ekonomis), peningkatan pengetahuan atau penerapannya di bidang produksi, dan peningkatan jumlah

⁶ Ibid, Bab 4, Hal 53

⁷ Soelistyo, *Ekonomi Internasional*, Buku 1, Edisi kedua, Liberty, 1989, Bab 5, Hal 156

modal atau sumber lain per kepala. Tiga pendorong ini, meski secara konsep dapat dibedakan, namun biasanya berjalan seiring”⁸. Jadi, intinya adalah setiap negara hendaknya memperhatikan bahwa peningkatan produksi dalam negeri adalah faktor utama demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Di negara berkembang, usaha untuk meningkatkan produksi tersebut sayangnya banyak menemui hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah kemiskinan, sehingga negara berkembang identik dengan negara miskin. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan⁹. Faktor-faktor tersebut saling berkait yang akhirnya menyebabkan suatu lingkaran kemiskinan.

Seperti dicatat oleh Kunarjo¹⁰, mengikuti Ragnar Nurske, lingkaran kemiskinan di negara berkembang seperti lingkaran setan, karena berbagai penjelasan kemiskinan tidak banyak menjelaskan “kenapa mereka menjadi miskin”. Dikatakan Kunarjo bahwa dalam lingkaran kemiskinan, pokok pangkal

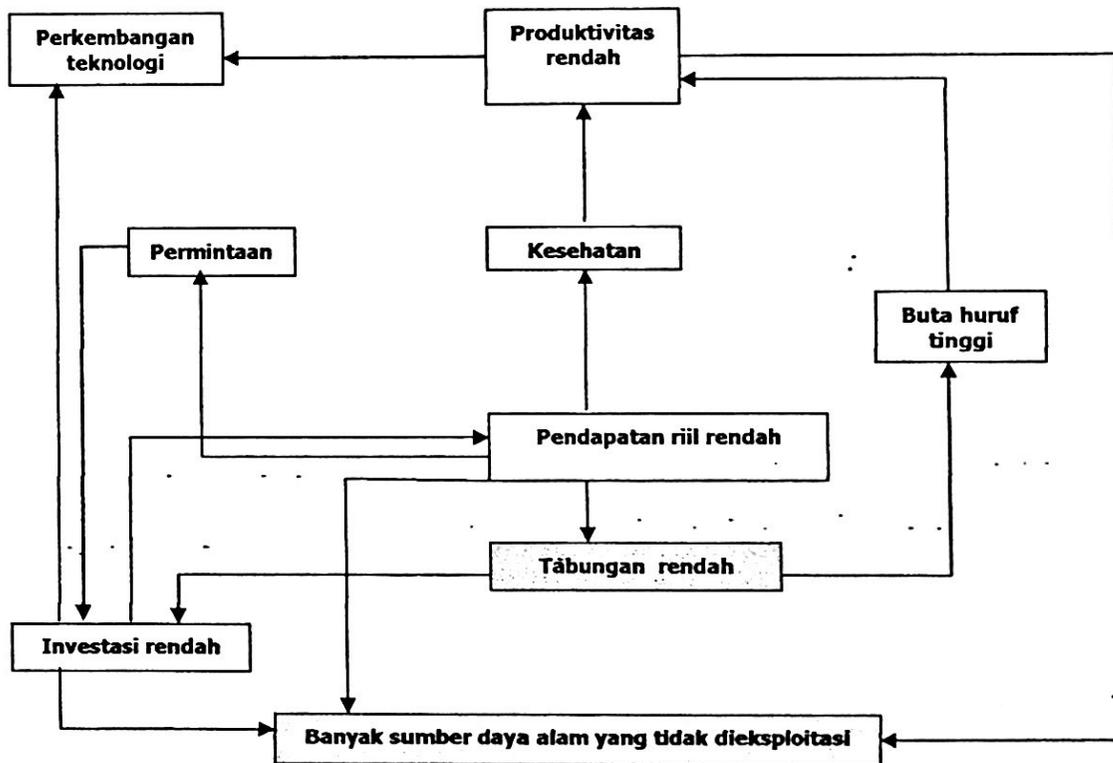
⁸ Jhingan M L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi ke 16, Rajawali Pers, Bab 4, Hal 52

⁹ Laporan Tahunan Mendagri, Bab 15

¹⁰ Kunarjo, *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*, 2000, Hal 2

kemiskinan adalah pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah bukan hanya mempengaruhi tingkat tabungan yang rendah, tetapi juga mempengaruhi tingkat pendidikan, kesehatan yang rendah sehingga produktivitas sumber daya yang ada juga menjadi rendah. Semuanya ini akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang rendah pula¹¹. Dalam skema, lingkaran setan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (bagan 1):

Gambar 1.1 Lingkaran Kemiskinan¹²



Jika dilihat dari sudut permintaan, maka rendahnya pendapatan dapat pula mengakibatkan rendahnya permintaan. Turut rendahnya tingkat permintaan ini membuat penawaran barang dan jasa serta investasi menjadi rendah. Investasi

¹¹ Ibid, Hal 3

¹² Ibid, Hal 4

yang rendah mengakibatkan rendahnya permintaan tenaga kerja yang akhirnya menambah jumlah pengangguran.

Berikut adalah data penduduk miskin di Indonesia :

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia menurut Provinsi (Ribuan orang)

NO	PROVINSI	1993		1996		2003	
		JUMLAH PENDUDUK MISKIN	PERSENTASE	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	PERSENTASE	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	PERSENTASE
1	H. Aceh Darussalam	496.7	13.5	425.5	10.8	1,254.2	29.8
2	Sumatra Utara	1,331.6	12.3	1,234.2	10.9	1,889.4	15.9
3	Sumatra Barat	566.1	13.5	384.6	8.8	501.1	11.2
4	Riau	410.8	11.2	322.0	7.9	751.3	13.5
5	Jambi	299.4	13.4	222.8	9.1	327.3	12.7
6	Sumsel'	102.4	14.9	794.9	10.2	1,397.1	21.5
7	Bengkulu	173.1	13.1	137.2	9.4	344.2	22.7
8	Lampung	751.8	11.7	724.4	10.6	1,567.9	22.6
9	DKI Jakarta	497.1	5.7	231.3	2.5	294.1	3.4
10	Jawa Barat'	4,612.3	12.2	3,962.1	9.9	4,899.0	12.9
11	Jawa Tengah	4,618.7	15.8	4,157.3	13.9	6,980.0	21.8
12	D.I.Yogyakarta	343.4	11.8	303.8	10.4	636.8	19.9
13	Jawa Timur	4,423.7	13.3	4,046.5	11.9	7,578.4	20.9
14	Bali	270.2	9.5	125.6	4.3	246.1	7.3
15	Kalimantan Barat	874.5	25.1	820.5	22.0	583.7	14.8
16	Kalimantan Tengah	321.6	20.9	189.4	11.2	207.7	11.4
17	Kalimantan Selatan	517.7	18.6	424.3	14.3	259.0	8.2
18	Kalimantan Timur	294.9	13.8	224.6	9.2	328.6	12.2
19	Sulawesi Utara	304.7	11.8	284.6	10.6	191.6	9.0
20	Sulawesi Tengah	193.9	10.5	163.4	8.2	509.1	23.0

* Data Tahun 1993 dan 1996 Sebelum pemekaran

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, 1996 dan 2004

Berdasarkan data tahun 2003, Proporsi jumlah penduduk miskin di beberapa provinsi di Indonesia antara lain Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur serta Sulawesi tengah telah mencapai lebih dari 1/5 total penduduk. Sebelum krisis ekonomi

terjadi tahun 1998, jumlah penduduk miskin di masing-masing provinsi tersebut cenderung mengalami penurunan. Tetapi penurunan tersebut berubah menjadi kenaikan yang sangat tinggi pasca krisis.

Seperti telah kita ketahui, Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 adalah akibat dari lemahnya stabilitas ekonomi makro Indonesia dan juga akibat dari krisis yang terjadi di hampir seluruh kawasan Asia. Krisis tersebut telah mengakibatkan inflasi yang meningkat hingga 77% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 11,1%. Inflasi ini juga didukung oleh melemahnya kurs rupiah terhadap Dollar AS dari Rp 4650 menjadi Rp 8025¹³, banyak perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan kerja (PHK) besar-besaran yang menyebabkan jumlah pengangguran meningkat. Harga barang dan jasa yang membumbung tinggi membuat menurunnya permintaan dari konsumsi rumah tangga dan pemerintah, menurunnya tingkat investasi dan volume ekspor serta membengkaknya biaya produksi. Biaya produksi yang meningkat tersebut membuat permintaan antar sektor berkurang yang kemudian mengakibatkan output 9 sektor utama ikut mengalami penurunan. Penurunan jumlah output dan membengkaknya biaya produksi ini memberi pengaruh terhadap turunnya nilai tambah bruto¹⁴. penurunan nilai nilai tambah bruto inilah yang membuat makin bertambahnya jumlah penduduk miskin. Kesemuanya itu turut membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat krisis menunjukkan angka negatif.

¹³ BPS. Statistik Indonesia. 2000

¹⁴ Didalam analisa input output, Konsumsi rumah tangga dan pemerintah, tingkat investasi dan volume ekspor digolongkan kedalam permintaan akhir. Permintaan antar sektor digolongkan kedalam permintaan antara. Sedangkan nilai tambah bruto terdiri dari Upah, gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung netto.

Selanjutnya menurut laporan terbaru dari BAPPENAS, Dalam tahun 2003, perekonomian hanya tumbuh 4,5 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2002 (4,3 persen), terutama didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat dan ekspor barang dan jasa yang masing-masing tumbuh sebesar 3,9 persen dan 6,6 persen; sedangkan pembentukan modal tetap bruto hanya tumbuh sebesar 1,9 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tahun 2003 dihasilkan melalui sektor pertanian, sektor industri, dan sektor lain-lain (di luar industri) yang tumbuh masing-masing sebesar 3,1 persen, 5,0 persen, dan 4,6 persen.

Sedangkan untuk tiga triwulan pertama tahun 2004, perekonomian tumbuh sebesar 4,9 persen terutama didorong oleh konsumsi masyarakat, pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor barang dan jasa yang meningkat masing-masing sebesar 5,3 persen, 20,8 persen, serta 8,3 persen. Sedangkan dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi dalam periode tersebut didorong oleh sektor pertanian dan industri yang masing-masing tumbuh sebesar 3,2 persen dan 5,6 persen; sedangkan sektor lainnya tumbuh sebesar 5,0 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah belum mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai guna menampung tambahan angkatan kerja serta pengangguran yang ada. Pengangguran terbuka yang dalam tahun 1997 berjumlah 4,2 juta orang (4,7 persen dari total angkatan kerja), meningkat menjadi 9,5 juta orang (9,5 persen dari total angkatan kerja) pada tahun 2003¹⁵.

Sehubungan dengan keadaan di atas, maka perlu dilakukan identifikasi mengenai langkah dan upaya terencana agar sasaran dari kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan di Indonesia ini dapat dicapai secara optimal. Upaya yang terencana tersebut diharapkan juga dapat memberikan efek multiplier yang positif terhadap pendapatan pemerintah dan masyarakat, pertumbuhan output dan juga terhadap tenaga kerja yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin dan pengangguran. Salah satu upaya pengidentifikasian tersebut adalah dengan menggunakan analisa input output (*input output analysis*) dan tabel input output.

Analisa input output adalah analisa yang membahas keterkaitan antar satu sektor ekonomi dengan sektor lainnya dan dengan komponen permintaan akhir. Dalam hal ini sektor yang akan dibahas oleh penulis adalah sektor pertanian dan industri pengolahan karena kedua sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDB maupun penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah **bagaimana pengaruh pertumbuhan sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap tingkat pendapatan, output dan kesempatan kerja di Indonesia periode 2005 - 2009.** Dengan asumsi koefisien teknologi yang digunakan bersifat statis / tetap.

1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan utama dalam penulisan skripsi ini adalah **untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana dampak dari pertumbuhan sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pendapatan, output, dan kesempatan kerja di Indonesia tahun 2005 - 2009.**

1.4. Manfaat Penelitian.

Selain untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, skripsi ini juga disusun dengan tujuan :

1. Agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian, literature, atau referensi bagi para dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut serta diharapkan mampu memberikan informasi sebagai pedoman dan bahan pembanding bagi para peneliti lain untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap output, pendapatan dan kesempatan kerja di Indonesia.
2. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja sehingga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah dalam rangka perumusan kebijakan sehingga tidak mengurangi pelayanan kepada masyarakat dan tidak memberatkan masyarakat kecil.

1.5.Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis dalam 6 bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-bab. Secara sistematika isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Di dalam bab ini, penulis akan menguraikan Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari konsep pemikiran yang melatar belakangi penulis dalam menyusun skripsi, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi Ruang Lingkup Penelitian, Jenis dan Sumber Data, serta Alat Analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan gambaran umum perekonomian Indonesia di tahun 2003 dan juga gambaran umum sektor listrik, gas, dan air bersih di Indonesia.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan bertitik tolak dari masalah yang ada pada BAB I, pada bab ini penulis mencoba menganalisis masalah pokok tersebut dan masalah-masalah lainnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini, memuat beberapa kesimpulan yang berhasil ditarik oleh penulis dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, serta beberapa saran dari penulis yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Erytodes. *Konsumsi Listrik, Air dan Gas (Analisa Input-Output)*. 2006

Badan Pusat Statistik. *Tabel Input-Output Indonesia Updating 2003, Statistik Indonesia 2003*.

Badan Pusat Statistik. *Tabel Input-Output Indonesia Updating 2005, Statistik Indonesia 2005*.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah*. 2005

Gerold Zakarias, Desertasi. *Private Consumption and Endogenous Change of I-O Coefficients in a Disaggregated Econometric Model for the Austrian Economy*. Karl-Franzens Universitat Garz, 2002.

Holtedahl, Pernille dan Frederick L. Joutz. *Residential Electricity Demand in Taiwan*. Department of Economics The George Washington University, 2000.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Erlangga. Jakarta.

Makmun dan Abdurahman, Jurnal Keuangan dan Moneter. *Dampak Kenaikan Tarif Dasar Listrik terhadap Konsumsi Listrik dan Pendapatan Masyarakat*. 2003.

Mangiri, Komet. *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom (Pendekatan Model I-O)*. BPS. Jakarta, 2000.

Mangkoesobroto, Guritno. *Ekonomi Publik*. Edisi 3. BPFE Yogyakarta. 1997

Mankiw, N.Gregory. *Teori Makro ekonomi*. Erlangga. Jakarta, 2000.

Miller, Ronald E. Dan Peter D. Blair. *Input-Output Analysis : Foundations and Extensions*. Prentice Hall Inc.. New Jersey, 1985.

Reiss, Peter C. dan Matthew W. White. *Household Electricity Demand*. 2004

Sjahir. *Pelayanan dan Jasa-Jasa Publik: Telaah Ekonomi serta Implikasi Sosial Politik*, Prisma 12, 1986.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1998.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi 2. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1998.

Sullivan, A. *Urban Economics*. Third Edition. Irwin/Mcgraw-Hill. 1996

Widayatin, Sumaryanto. *Executive Summary Kertas Kerja Perorangan*. Kursus Reguler Angkatan XXXV LEMHANAS. 2002.

Miller, Ronald E. Dan Peter D. Blair. *Input-Output Analysis : Foundations and Extensions*. Prentice Hall Inc.. New Jersey, 1985.

Reiss, Peter C. dan Matthew W. White. *Household Electricity Demand*. 2004

Sjahrir. *Pelayanan dan Jasa-Jasa Publik: Telaah Ekonomi serta Implikasi Sosial Politik*, Prisma 12, 1986.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1998.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi 2. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1998.

Sullivan, A. *Urban Economics*. Third Edition. Irwin/Mcgraw-Hill. 1996

Widayatin, Sumaryanto. *Executive Summary Kertas Kerja Perorangan*. Kursus Reguler Angkatan XXXV LEMHANAS. 2002.